

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Jihadi *et.al.* (2021) Keunggulan bersaing membedakan suatu perusahaan dari para pesaingnya. Membangun keunggulan adalah salah satu tujuan terpenting perusahaan manapun. Diera sekarang ini, sangat penting untuk kesuksesan bisnis. Tanpa itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan. Keunggulan kompetitif dipertahankan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu kesejahteraan pemegang saham, yang dapat dicapai dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Nuswandari *et.al.* (2019) Nilai perusahaan adalah nilai ekuitas dari hak pemegang saham yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial tetapi juga *corporate social responsibility (CSR)*. *CSR* menjadi lebih penting bagi investor karena mereka lebih peduli tentang dimana dan bagaimana uang mereka diinvestasikan. Tujuan bisnis tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dan masyarakat di mana mereka beroperasi dan kegagalan untuk melakukan sosial dan lingkungan jangka panjang membuat bisnis tidak berkelanjutan. *CSR* dapat dipahami sebagai konsep manajemen dan proses dimana perusahaan menggabungkan kepedulian sosial dan lingkungan dalam bisnis mereka dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Sebelumnya pengungkapan *CSR* dalam

laporan tahunan perusahaan bersifat sukarela, namun kini menjadi pengungkapan wajib. *CSR* berkaitan dengan nilai perusahaan karena kegiatan ini dapat mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap perusahaan (Jihadi *et.al* 2021). Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menyelaraskan bisnis untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui program *CSR* yang efektif (Jitmanero, 2018). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kemajuan perusahaan secara berkelanjutan (Tangngisalu, 2020). Menurut Chen & Lee (2018) berinvestasi dalam *CSR* meningkatkan citra perusahaan dan menarik lebih banyak sumber daya, sehingga meningkatkan kinerja operasional. Dilihat dari sudut pandang ini, *CSR* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio arus kas operasi merupakan rasio arus kas masuk dari aktivitas operasi terhadap penjualan. Secara umum, arus kas masuk dari aktivitas operasi akan meningkatkan harga saham atau bahkan nilai perusahaan daripada arus kas keluar karena jika perusahaan menghasilkan laba atau penjualan yang lebih tinggi, maka secara otomatis akan meningkatkan arus kas masuk dari operasi (Ni *et al.*, 2019).

Arus kas operasi adalah penghasil pendapatan utama bagi perusahaan. Nilai arus kas operasi yang cukup besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola aktivitas yang berhubungan langsung dengan bisnisnya secara efektif dan efisien (Tangngisalu, 2020). Menurut Ni *et.al* (2020) Arus kas masuk yang lebih tinggi dari operasi atas penjualan (Operasi/Penjualan) akan meningkatkan nilai perusahaan. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi adalah

selisih arus kas operasi periode berjalan dikurangi arus kas operasi periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi periode sebelumnya.

Tekanan eksternal adalah penggunaan aset dan sumber dana (yang berasal dari pinjaman) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap berupa bunga, dengan maksud untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Dalam Annisya (2016) mengatakan sumber tekanan eksternal salah satunya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan utang. Selain itu, manajer juga dimungkinkan memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar pula ketidakpastian untuk menghasilkan keuntungan dalam masa depan. *Leverage* operasi, sebagai potensi penggunaan biaya operasi untuk meningkatkan efek dari perubahan penjualan atas laba sebelum bunga dan pajak perusahaan. *Leverage* keuangan dapat terjadi jika perusahaan menggunakan utang selain modal sendiri dalam struktur keuangannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage*: *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)*, *Short Term Debt to Equity Ratio (CDER)* (Kristiyanti, 2021).

Menurut Jihadi *et,al* (2021) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *CSR* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selanjut nya Menurut Chen & Lee (2016) yaitu pengaruh *CSR* pada nilai perusahaan tidak linier dan tidak sepenuhnya positif maupun negatif. Peneliti menggunakan *corporate social responsibility indexs (CRSI)* untuk

menguji hipotesis. Peneliti menyimpulkan bahwa investasi dalam CSR tidak memberikan kontribusi untuk meningkatkan nilai perusahaan sampai melebihi ambang batas transisi nilai.

Pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sopian & Mulya, 2018). Dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (Seth & Mahatiran, 2021). Pengaruh Pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Bawai & Kusumadewi 2018). Menurut Ibrahim & Isiaka (2020) pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Slehat *et.al* (2019) pengungkapan *leverage* keuangan terhadap nilai yaitu negatif. Namun, terdapat pengaruh dari masing-masing ukuran dan struktur aset terhadap nilai perusahaan dan hubungan antara logaritma natural ukuran dan struktur aset positif dengan Tobin's q .

Pengaruh arus kas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang kedua nya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Tangngisalu, 2020). pengungkapan Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (Ni *et.al* 2020). Menurut Dewi *et.al* (2019) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arus kas menawarkan fleksibilitas keuangan perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham. Penelitian Ghodrati & Hashemi (2014) membuktikan bahwa arus kas yang

lebih tinggi mencerminkan kinerja yang baik, yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospeknya. Penelitian Dewi *et.al* (2019) hanya menguji pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan tanpa memasukkan variabel CSR. Sebaliknya penelitian (Tenriwaru & Nasaruddin, 2020) hanya melihat dampak pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan terhadap nilai perusahaan tanpa memiliki arus kas sebagai variabel independen.

1.1.1 Fenomena Penelitian

Fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini setelah melewati pandemi selama kurang lebih 2 tahun ini dari awal 2020 sampai dengan sekarang. Dikutip dari jurnal Acitya Ardana (JAA) yang diterbitkan oleh PKN STAN, Kementerian Keuangan, yaitu terjadi penurunan nilai perusahaan, dengan demikian manajemen perlu mengambil langkah atau kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor di tengah ketidakpastian yang tinggi pada masa pandemi Covid-19 namun, pada saat dilakukan pengujian sektor di BEI, terdapat tiga sektor yang nilai perusahaannya tidak terbukti terpengaruh secara negatif oleh pandemi Covid-19, yaitu sektor *financials, properties and real estate, dan transportation and logistic* (Revinka, 2021).

Selain itu dikutip dari website resmi (Ojk, 2021) yaitu ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio

utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value (PBV)*, *earnings per share (EPS)*, dan tingkat laba suatu perusahaan. Faktor fundamental perusahaan dimana faktor ini adalah penyebab utama harga saham naik atau turun. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun. Saham dengan fundamental yang baik, adalah saham kategori indeks LQ45. Dan juga dikutip dari website resmi MNC Sekuritas yaitu, kondisi ekonomi Indonesia bukan hanya pernah mengalami masa-masa terbaik, tetapi juga pernah mengalami masa yang sangat buruk. Hal ini berlaku pula untuk pasar modal. Anjloknya pasar modal pernah terjadi pada tahun 1998 dan 2008. Pada tahun 1998, terjadi krisis finansial dengan inflasi yang mencapai 58%. IHSG terjun ke level 398. Kondisi yang hampir sama berulang 10 tahun setelahnya. Pada tahun 2008, terjadi krisis yang dipicu oleh skandal *sub-prime mortgage* di Amerika Serikat yang membuat pasar modal di seluruh dunia mendadak kolaps. 12 tahun kemudian, di tahun 2020, penyebaran virus corona (Covid-19) menimbulkan kekhawatiran secara global dan berimbas negatif pada pasar saham di Indonesia. Banyak investor asing memilih untuk melarikan modalnya pada aset-aset *safe haven* seperti emas dan surat utang dan perlahan mulai melepas kepemilikan investasinya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Eksternal, Arus Kas Operasi, CSR**

Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan, manajemen perlu mengambil langkah atau kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Tekanan eksternal (*leverage*) meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham namun leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar pula ketidakpastian untuk menghasilkan keuntungan pada masa depan (Kristiyanti, 2021).
3. Arus kas dari aktivitas operasi akan meningkatkan harga saham atau bahkan nilai perusahaan jika perusahaan menghasilkan laba atau penjualan yang lebih tinggi, maka secara otomatis akan meningkatkan arus kas masuk dari operasi (Ni *et.al* 2020).
4. *Corporate social responsibility (CSR)* ditingkatkan dengan menyelaraskan bisnis untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui program *CSR* yang efektif (Jitmanero, 2018).

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah tentang pengaruh tekanan eksternal, arus kas operasi, *CSR* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021, Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut :

1. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021?
3. Apakah *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *CSR* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari aspek teoritis dan aspek praktis dinyatakan sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai tambahan pemikiran bagi dunia pendidikan mengenai pengaruh tekanan eksternal, arus kas operasi, *CSR* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan dapat memberikan tambahan pemikiran bagi pihak yang mempunyai permasalahan yang sama.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah perbendaharaan keputusan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi keuangan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh tekanan eksternal, arus kas operasi, *CSR* terhadap nilai perusahaan dan sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan guna menentukan kebijaksanaan perusahaan.

